
**STRATEGI PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

Oleh

Mursidin¹, Suriadi²)

¹Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sambas

²Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: ¹mursidisambas@gmail.com, ²suriadisambas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh strategi belajar *moving class* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sambas (MAN IC Sambas) Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan *moving class* (X) dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh siswa MAN Sambas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara pelaksanaan *moving class*(X) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,2949 > r_{tabel} = 0,207$ pada taraf signifikan 5% ini berarti signifikan. Sementara itu, perhitungan $F_{hitung} = 8,387 > F_{tabel} = 3,96$ pada taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di MAN IC Sambas, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk selalu meningkatkan motivasi belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata kunci: Strategi belajar, Moving class, Prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dapat memberikan situasi dimana siswa dapat secara optimal mengembangkan potensi dan intelektual masing-masing siswa. Situasi ini dapat terwujud jika guru diberikan keleluasaan mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing, karakteristik siswa, dan keleluasaan melakukan penilaian sesuai perkembangan masing-masing siswa. Di dalam kelas guru harus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas pembelajaran, mengelola kelas, menata ruang, menata alat peraga, menata tempat duduk sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing dan sebagainya. Guru dapat melakukan kegiatan itu semua jika guru diberikan

kewenangan mengelola kelas sesuai mata pelajaran, maka akan dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar di kelas yang monoton, tetapi siswa akan selalu mengalami berbagai pengalaman belajar pada kelas-kelas yang selalu berubah sesuai karakteristik mata pelajaran.

Perlu adanya kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan terhadap posisi kelas yang biasa saja. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Kebosanan dan kejenuhan menyebabkan anak didik tidak antusias dalam belajar, suasana menjadi kaku dan monoton, serta hilangnya kehangatan emosional.¹ Dengan demikian dapat tercipta suasana baru dalam kegiatan

¹Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 98

belajar di kelas. Penggunaan manajemen yang baik dalam lingkup lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dalam upaya perbaikan kerja di madrasah. Sistem pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan telah diatur dalam berbagai peraturan dan perundang undangan seperti UU SPN No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 serta Peraturan Pemerintah yang menyertainya.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari kepala madrasah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran serta gaya kepemimpinan yang tidak ideal. Oleh karena itu, kinerja pemimpin sangat dibutuhkan untuk memaknai manajemen pendidikan Islam. Definisi manajemen pendidikan Islam di bawah ini merupakan hasil perpaduan antara arti manajemen, pendidikan dan Islam, yaitu: proses mengembangkan interaksi sosial yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu organisasi dengan berorientasi pada ajaran Islam untuk mencapai tujuan.²

Pengelolaan pembelajaran kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Tinjauan pada ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan anak di kelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual anak didik ini. Interaksi yang biasanya terjadi di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan anak didik dan interaksi antara anak didik dengan anak didik ketika

pelajaran berlangsung. Disini tentu saja aktifitas optimal belajar anak didik sangat menentukan kualitas interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar apa pun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³ Hal ini terkait dengan adanya peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 41 tahun 2007 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berbunyi "Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran."⁴

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁵ Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar. Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru.

Terkait dengan keberhasilan peserta didik, guru memiliki peran yang sangat urgen sekali, terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, dimana kelas merupakan tempat interaksi belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pelayanan menurut

²Suriadi, Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Tarbawi Vol. 5 No. 02, Desember 2019, 217-228 .

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 18

⁴Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2009), hlm. 217.

⁵Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Dasar dan Menengah*, hlm. 1

kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien. Kemampuan mengelola kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol dan mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.⁶

Banyaknya peserta didik yang dianggap lambat dan gagal menerima materi dari guru disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru akan merasa senang karena menganggap semua peserta didiknya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya.

Untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap maka dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Strategi belajar moving class tampaknya belum banyak diterapkan oleh sekolah. Mungkin karena penerapan konsep ini secara infrastruktur jauh lebih mahal dari sekolah konvensional. Dalam sekolah konvensional

pihak yayasan atau komite sekolah cukup menyediakan beberapa ruang kelas satu lab komputer, tiga laboratorium sains (fisika, kimia, biologi). Tetapi dalam *moving class* setiap kelas harus dilengkapi dengan fasilitas keilmuan sesuai bidang studi. Tentu saja model ini akan banyak fasilitas yang harus disediakan per ruang. Belum lagi dari segi konsep, penerapan *moving class* harus dilandasi kefasihan penguasaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sehingga kinerja sekolah bisa teraudit secara transparan.

Penerapan *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkatkan motivasi diri akan merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi lebih interaktif. Dengan kata lain siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Dengan mempelajari berbagai pendekatan, pelaksanaan, dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis secara sistematis, diharapkan setiap guru dapat mengelola kelas dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pemikiran

a. Pengertian *Moving Class*

Pengertian Moving class adalah perpindahan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya. *Moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini guru mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti setiap pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi. Misalnya, kelas biologi, kelas fisika, kelas matematika dan kelas bahasa. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Kegiatan pembelajaran sistem

⁶Animhadi, *Mengapa Harus Menggunakan Moving Class*, <http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus->

[menggunakan-sistem-moving-class/](#), pada tanggal 3 Juni 2019

moving class peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya.⁷

Jadi, *moving class* tidak terbatas pada tempat ruang kelas, bisa diluar kelas, lingkungan sekolah, masjid, dan perpustakaan. Dengan demikian perpindahan tempat belajar dari satu tempat ke tempat lain dapat mengurangi tingkat kejenuhan, siswa dapat lebih bersemangat menerima pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Strategi pengelolaan *moving class*

Adapun strategi pengelolaan *moving class* agar mencapai hasil yang optimal diantaranya:

1. Pengelolaan Perpindahan Peserta didik
2. Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.
4. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri.
5. Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya.
6. Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit.
7. Peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit, diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor

kepada guru piket atau penanggung jawab akademik.

8. Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan penanggung jawab akademik bersama dengan guru pembimbing.⁸

Dari uraian pengelolaan perpindahan peserta didik di atas, setiap berpindah mata pelajaran maka berpindah pula kelas yang akan ditempati. Terkait dengan perpindahan maka aturan-aturan sekolah pun dibuat agar dalam perpindahan peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Aturan digunakan untuk menetapkan

c. Pengertian prestasi belajar

Belajar merupakan usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁹ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Menurut Hilgrad dan Bower sebagaimana dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study*, 2) *to fix in the MAND or memory, memorize*, 3) *to acquire trough experience*, 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁰

⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 183

⁸Raras, "Moving Class", <http://rarasararas.wordpress.com/2009/03/>, download tanggal 10 Juli 2019

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), hlm. 49

¹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 13

Sedangkan Slameto menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja dan dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku manusia kepada hal yang positif atau dari yang belum tahu menjadi tahu dengan latihan sehingga memperoleh keterampilan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, prestasi belajar merupakan hasil nyata (riil) dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan materi pembelajaran. Dalam melakukan aktifitas belajar, tentunya siswa memiliki tujuan dan kegiatan yang diikutinya tersebut. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dan akibat dari kegiatan belajar yang maksimal atau sebaliknya.

Kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Ternyata pula, siswa yang aktivitas belajarnya tinggi, prestasi belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang aktivitas belajarnya rendah. Oleh sebab itu aktivitas belajar aktif dan dukungan fasilitas yang lengkap akan berpengaruh positif dan berarti terhadap prestasi siswa.¹² Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang

menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

d. Strategi *Moving class* dalam meningkatkan prestasi belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas belajar merupakan suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek kejiwaan, seperti inteligensi, bakat, motivasi, MANat dan sebagainya.¹³ Berkaitan dengan prestasi belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik memulai dari diri sendiri.

Pentingnya kondisi latar belakang lingkungan belajar terhadap prestasi belajar perlu diperhatikan oleh guru atau pengelola sekolah. Kepedulian lingkungan belajar terhadap belajar siswa seperti penyediaan fasilitas belajar termasuk buku-buku, tempat belajar, bacaan-bacaan, penunjang belajar serta pemberian bantuan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Pada umumnya seorang siswa dalam proses pembelajaran akan dilakukan pada suatu kelas dari pagi sampai siang secara rutin. Setiap pergantian jam pelajaran, seorang siswa menunggu guru yang akan mengajarnya dengan tetap berada di ruangan tersebut. Sering kali ada siswa yang merasa bosan dengan suasana kelasnya, kemudian ada yang keluar baik ke kamar kecil ataupun sekedar keluar ruangan agar sedikit mengurangi kebosannya. Strategi pembelajaran *moving class* diharapkan juga sebagai motivasi belajar siswa, karena merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar lebih tekun lagi. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya motivasi belajar pada subyek didik berarti ia memiliki

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

¹² Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm: 225-228

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 49.

dorongan untuk belajar, lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Maka guru hendaknya dapat berperan sebagai pendorong, penggerak, bagi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Penerapan strategi pembelajaran *moving class* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Adanya aktivitas yang meningkat ini diharapkan akan merubah cara belajar siswa dari cara belajar yang pasif menjadi cara belajar aktif, sehingga dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi yang diajarkan oleh guru di sekolah dan prestasi belajar siswa meningkat. Jadi, dengan adanya model pembelajaran *moving class* diharapkan siswa lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa juga semakin baik dan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai pelaksanaan *moving class* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴

Penelitian ini dilakukan di MAN IC Sambas dengan sampel populasi sebanyak 90 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang buku-buku yang relevan dan laporan kegiatan sedangkan kuisioner digunakan untuk

memperoleh informasi tentang strategi *moving class* dan prestasi belajar siswa.

2. Hasil penelitian

Uji hipotesis di atas menunjukkan adanya pengaruh positif antara pelaksanaan *moving class* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MAN Sambas. Semakin baik pelaksanaan *moving class*, maka akan semakin baik pula peningkatan prestasi belajar siswanya. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Tapi sebelum diolah menggunakan analisis regresi data dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi pelaksanaan *moving class*.

Dari tabel distribusi frekuensi pelaksanaan *moving class*, dapat diketahui bahwa mean dari variable tersebut adalah sebesar 45,5 sebagaimana diagram berikut:

Histogram tentang pelaksanaan *moving class* di MAN Sambas.

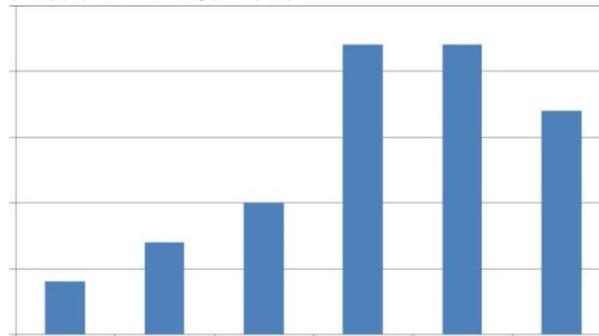


Diagram di atas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk variabel pelaksanaan *moving class* dengan jumlah responden 90, terpusat pada interval 43-45 dan 46-48 yaitu dengan frekuensi sama, 22 responden. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *moving class* cukup baik, karna diperoleh besarnya mean 45,5 dan berada pada interval antara 40-49.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan *moving class* dalam kategori "cukup" terletak pada interval 40-49. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa diambil nilai ujian tengah semester siswa.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) di MAN IC Sambas. Signifikansi tersebut diketahui melalui perhitungan dengan analisis regresi yang menghasilkan nilai F_{hitung} dari kedua variabel adalah $F_{hitung} = 8,387 > F_{tabel} = 3,96$. Hal ini menunjukkan adanya hasil yang signifikan. Artinya bahwa variabel pelaksanaan *moving class* berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh strategi pembelajaran *moving class* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MAN IC Sambas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *moving class* yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya, selain itu dengan adanya pembelajaran *moving class* siswa lebih aktif dan kritis, suasana kelas lebih menyenangkan, siswa memahami pelajaran tidak hanya secara teori saja tetapi juga dengan praktek. Pelaksanaan *moving class* berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai mean dari variabel tersebut yaitu sebesar 45,5 terletak pada interval 40-49. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester siswa.
2. Ada pengaruh positif antara pelaksanaan *moving class* terhadap prestasi belajar siswa di MAN IC Sambas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} dari kedua variabel tersebut adalah 8,387. Berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,387 > 3,96$ pada taraf 5%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka

dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan. Berdasarkan perhitungan ini, maka (H_0) yang menyatakan bahwa "tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *moving class* terhadap prestasi belajar siswa di MAN IC Sambas ditolak. Dan (H_a) yang menyatakan bahwa "ada pengaruh strategi pembelajaran *moving class* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas di MAN Sambas diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- [2] Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia: 2009.
- [3] Animhadi, *Mengapa Harus Menggunakan Moving Class*, <http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class>.
- [4] _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, edisi revisi VI.
- [5] Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [6] _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, edisi revisi VI.
- [7] Aziz, Shahih Abdul, dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *At-Tarbiyah wa Turuqu At-Tadris*, Makkah: Dar Al-Ma'ruf: 1996.
- [8] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang standar proses untuk satuan dasar dan menengah*
- [9] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.

-
- [11] _____, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.
- [12] Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- [13] Bandonu, *SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving Class*, <http://seveners.com/berita/sma-negeri-7-yogyakarta-mencoba-terapkan-moving-class>.
- [14] Echols, John M., *Kamus Inggris-Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama; Jakarta, 2005.
- [15] Hidayat, Ara, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2009.
- [16] KartiwaMovingClass, <http://blogkerenuntukorangkreatif.blogspot.com/2009/12/moving-class.html>.
- [17] Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2010.
- [18] Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007.
- [19] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- [20] Nugroho, Robertus Baluk, *Strategi Belajar Dengan Moving Class*, <http://www.wikimu.com/news/displaynews.aspx?id=14443>.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- [22] Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- [23] Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- [24]
- [25] Suriadi, *Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawi Vol. 5 No. 02, Desember 2019, 217-228 .
- [26] Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- [27] Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, edisi kedua.
- [28] Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009